

## PELATIHAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN KEPADA IBU RUMAH TANGGA GAMPONG PEURADA KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH

Zenitha Maulida<sup>1\*</sup>, Nurbismi<sup>2</sup>, Anis Khairunnisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh

[Zenithaiin.abadi@gmail.com](mailto:Zenithaiin.abadi@gmail.com)<sup>1</sup> [nur.bismi1968@gmail.com](mailto:nur.bismi1968@gmail.com)<sup>2</sup>

[khairunnisaanis21@gmail.com](mailto:khairunnisaanis21@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 28-05-2026

Revised: 10-06-2026

Approved: 20-06-2026

### ABSTRAK

*Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan, kepercayaan diri, serta pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga Gampong Peurada Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dalam memulai dan mengelola usaha mandiri guna mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Metode pengabdian yang digunakan meliputi observasi awal, pelatihan, penyampaian materi motivasi kewirausahaan, pembekalan pembukaan usaha, strategi usaha, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test terhadap 5 orang peserta ibu rumah tangga. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan motivasi, keberanian tampil, serta kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan ide usaha, disertai meningkatnya pemahaman mengenai cara memulai dan menjalankan usaha kecil berbasis rumah tangga, bahkan sebagian peserta mulai merancang usaha sederhana. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan motivasi kewirausahaan efektif dalam meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan kesiapan ibu rumah tangga untuk berwirausaha secara mandiri serta berpotensi menjadi langkah awal Dalam Pengembangan Usaha Mikro Di Tingkat Desa.*

**Kata Kunci:** Ibu Rumah Tangga, Kewirausahaan, Motivasi, Pemberdayaan Perempuan, Usaha Mikro

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik (Suharto, 2017). Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (Mardikanto & Soebianto, 2019). Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses membangun manusia atau sekelompok orang dengan cara pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat (Kartasasmita, 1996). Manfaat pemberdayaan dan peranannya dalam pembangunan masyarakat baik di kota maupun di desa dewasa ini semakin terasa, terutama melalui berbagai program pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat (Sumodiningrat, 2009).

Kini, program-program pemberdayaan sumber daya manusia telah dilakukan pemerintah dan saat ini banyak bertumpu pada pemberdayaan perempuan yang ditujukan agar perempuan lebih terampil dan berani (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur di dalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subjek pembangunan (Todaro & Smith, 2015). Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah (BPS, 2023).

Salah satu cara yang dapat dilakukan dan mendukung program pembangunan pemerintah khususnya dalam hal pemberdayaan masyarakat adalah melalui program pemberdayaan perempuan desa (World Bank, 2020). Subordinasi pada perempuan berdampak pada proses pemberdayaan yang seakan-akan hanya memprioritaskan laki-laki untuk aktif dalam program pembangunan. Perempuan seringkali hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, bukan sebagai pelaku utama pembangunan (Moser, 1993). Kondisi ini tidak ideal karena perempuan juga memiliki potensi besar dalam pembangunan ekonomi keluarga. Menurut Novian (2010), pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi, politik, sosial, dan budaya agar perempuan dapat meningkatkan rasa percaya diri serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan, yaitu memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat (Sen, 1999).

Pemberdayaan perempuan juga berkaitan dengan peningkatan akses dan kontrol terhadap sumber daya (Longwe, 1991). Akses berarti kesempatan menggunakan sumber daya, sedangkan kontrol berarti kewenangan dalam pengambilan keputusan atas sumber daya tersebut. Dalam konteks ini, pendekatan pemberdayaan menekankan pentingnya peningkatan kapasitas perempuan agar mampu mandiri secara ekonomi dan sosial (Kabeer, 1999). Pendekatan pemberdayaan (empowerment) menginginkan perempuan mempunyai kontrol terhadap sumber daya materi dan nonmateri yang penting serta pembagian kembali kekuasaan dalam masyarakat (Freire, 1973). Di Indonesia, perempuan merupakan potensi besar dalam pembangunan ekonomi keluarga, sehingga pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam pembangunan berkelanjutan (UN Women, 2021).

## **METODE KEGIATAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil lokasi di daerah sekitar kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES) Banda Aceh yaitu Gampong Peurada Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Peserta yang diikutkan dalam kegiatan ini berjumlah 5 orang Ibu Rumah Tangga yang dipilih berdasarkan tingkat ekonomi yang berasal dari keluarga menengah ke bawah. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan kepada 5 orang IRT Gampong Peurada, dengan materi :

1. Motivasi Kewirausahaan
2. Pembekalan Pembukaan Usaha Baru
3. Strategi Usaha.

Panitia yang akan melaksanakan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Ketua : Zenitha Maulida, S.E., M.M
2. Anggota : Nurbismi, SE, MM
3. Anggota : Anis Khairunnisa, SE, MM
4. Anggota : Munira Rahmi (Mahasiswa)

Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan ini direncanakan selama 1 hari pada Bulan Desember 2025 dengan melewati beberapa tahapan, mulai dari permohonan kepada Keuchik (Kepala Desa), penetapan tanggal untuk pelatihan hingga penyebaran undangan pelatihan. Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan motivasi kewirausahaan ini akan dilaksanakan di Dusun Sentosa, Gampong Peurada, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, tepatnya dirumah salah satu kader PKK Desa setempat. Metode evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pre test dan post test terhadap 5

orang peserta.

### **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan ini menargetkan kepada 5 IRT Gampong Peurada, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Kesepuluh peserta tersebut akan dilatih motivasi kewirausahaan dan cara-cara membuka usaha serta menjalankan usaha dengan baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, di dapat hasil dan Pembelajaran berdasarkan pre test dan post test yang telah dilakukan yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Peserta merasa senang mengikuti pelatihan seperti ini, menurut mereka ini baru mereka alami seumur hidup, jadi peserta sangat terkesan dengan pelatihan ini.
- 2) Untuk memfasilitasi peserta dengan berbagai gaya belajar, fasilitator menggunakan banyak media kreatif agar semua peserta terfasilitasi gaya belajarnya, media kreatif tersebut berupa tayangan film pendek, musik dan lagu, gambar serta permainan dan simulasi yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
- 3) Peserta yang tadinya hampir semua tidak pernah berbicara didepan publik, melalui pelatihan ini mereka bisa tampil didepan publik dan menyampaikan ide serta gagasannya yang ternyata sangat kreatif.
- 4) Kepercayaan diri peserta meningkat dengan signifikan, terbukti dengan kerelaan mereka untuk maju tampil kedepan kelas untuk mempresentasikan gagasannya meski dengan keterbatasan dari segi bahasa dan kosa kata.
- 5) Dengan adanya pelatihan ini, para Ibu Rumah Tangga lebih berani dalam membuka usaha yang dimulai dari *home industry*.
- 6) Dengan adanya pelatihan motivasi kewirausahaan ini, dengan adanya pelatihan ini mereka lebih termotivasi untuk dapat membuka usaha sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada bulan Desember 2025 selama satu hari. Pengambilan lokasi dilaksanakan di salah satu rumah kader PKK Gampong Peurada, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Kegiatan ini berupa penyampaian langsung materi dan praktek presentasi ide/gagasan usaha yang ingin dibuka. Setelah presentasi, peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab dan diskusi dengan pelatih dan sesama peserta.



**Gambar 1.** Proses Pelatihan dan Diskusi

Gambar 1 menunjukkan proses pelaksanaan pelatihan motivasi kewirausahaan yang dilakukan melalui pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, presentasi ide usaha, serta simulasi sederhana. Kegiatan ini mencerminkan penerapan metode pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan pengalaman, keterlibatan langsung, dan refleksi peserta dalam memahami materi kewirausahaan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan keberanian peserta dalam mengemukakan pendapat.

Selama sesi pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan interaksi sosial dan keterbukaan dalam menyampaikan ide usaha, yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan perempuan yang menekankan peningkatan akses, partisipasi, dan kontrol perempuan terhadap pengambilan keputusan ekonomi (Moser, 1993). Selain itu, kegiatan pelatihan kewirausahaan seperti ini juga terbukti dapat meningkatkan motivasi berwirausaha, terutama pada kelompok ibu rumah tangga yang memiliki potensi usaha berbasis rumah tangga (Zimmerer & Scarborough, 2008).

Hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan bahwa metode diskusi dan presentasi ide usaha mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta secara signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2014) yang menyatakan bahwa motivasi dan kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam membangun jiwa

kewirausahaan seseorang. Dengan demikian, Gambar 1 memperkuat temuan bahwa pelatihan berbasis praktik dan diskusi efektif dalam meningkatkan kesiapan ibu rumah tangga untuk memulai usaha mandiri.

### **KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat diambil kesimpulan yaitu pengetahuan dan pemahaman 5 peserta Ibu-Ibu Rumah Tangga Gampong Peurada, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh yang dipilih dari golongan menengah kebawah tentang kewirausahaan menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre test yang menunjukkan bahwa kemampuan dan pengetahuan masih rendah. Kemudian dilatih Keterampilan dan keberanian IRT Gampong Peurada sehingga menjadi semakin meningkat. Berdasarkan hasil post test, motivasi meningkat dan pengetahuan juga ikut meningkat, secara sehingga sudah mulai membuat proposal usaha untuk membuka usaha kecil seperti usaha rumahan. Mengingat besarnya manfaat yang didapatkan dari pengabdian masyarakat ini, maka selanjutnya perlu mengadakan pelatihan serupa pada target sasaran yang berbeda dengan jangkauan sasaran yang lebih luas lagi. Adanya kesinambungan dan monitoring terhadap sasaran yang telah dilatih sehingga para Ibu rumah Tangga yang menjadi sasaran pelatihan ini benar-benar mempraktekan beberapa pembahasan dalam pelatihan motivasi kewirausahaan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik dan informasi kemiskinan Indonesia. BPS Indonesia.
- Freire, P. (1973). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464.
- Kartasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *Laporan pemberdayaan perempuan Indonesia*. Jakarta: KPPPA.
- Longwe, S. H. (1991). Gender awareness: The missing element in the Third World development project. *Gender & Development*, 1(3), 19–21.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moser, C. O. N. (1993). *Gender planning and development: Theory, practice and training*. London: Routledge.
- Novian, R. (2010). *Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi*. Yogyakarta: (sumber buku—sesuai sitasi umum yang digunakan dalam kajian gender).
- Suharto, E. (2017). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumodiningrat, G. (2009). *Mewujudkan kesejahteraan rakyat: Peran pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford: Oxford University Press.

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Boston: Pearson.
- UN Women. (2021). *Women's economic empowerment report*. United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women.
- World Bank. (2020). *Gender equality and development report*. Washington, DC: World Bank.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.